

Perbandingan Pendapatan Umk Penerima Kredit Bakulan Dari BPR Sarimadu

COMPARASSION INCOME CREDIT “BAKULAN” RECEIVED BY MICRO BUSINESS IN THE BPR SARIMADU

Askitarizki Nasution¹, Djaimi Bakce²

Departemen of Agribusiness, Agriculture Faculty, University of Riau

ABSTRACT

This study aims to Analyze changed income before and after credit “bakulan” received by micro business in the BPR Sarimadu in Pekanbaru and formulate policy implications that have been done to improve the disbursement in the BPR Sarimadu, in order to increase revenue micro business. The sampling method is purposive sampling. Micro business who became sample on this research is the trading businesses of vegetable and fruit. There are 302 debtors of credit “bakulan” in BPR Sarimadu. 22 of them are vegetable and fruit trading businesses and they are including into the micro bussines. The analysis used different test average, the results showed that t greater than t table. H_0 is rejected and H_1 is accepted so it is concluded that there is a real difference in the average income of the debtor by micro business after getting credit bakulan in the BPR Sarimadu. Stated that the provision of credit bakulan is very effective in order to increase revenue debtors micro business.

Keyword: *income, credit “bakulan”, comparassion income.*

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang dibentuk guna melayani kebutuhan pelayanan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat ekonomi lemah, terutama usaha mikro di Indonesia. Peran BPR kepada usaha mikro penting bagi peningkatan pembiayaan usaha mikro karena usaha tersebut mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian perkembangan usaha mikro di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemenuhan modal usaha dari lembaga keuangan seperti bank.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru jumlah usaha mikro lebih banyak dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah. Jumlah usaha mikro tersebut terus meningkat pada tahun 2007 hingga 2011. Pada 7.293 unit di tahun 2007 menjadi 9.100 unit pada tahun 2011. Peningkatan ini relative lambat karena aksesibilitas pengusaha mikro terhadap sumber modal yang terbatas. Menurut Safri (1998) sulitnya mendapatkan

1. Mahasiswa

2. Dosen Pembimbing

tambahan modal dari perbankan merupakan salah satu penyebab lemahnya modal usaha mikro tersebut. Kesulitan tersebut disebabkan oleh hambatan procedural, misalnya: ketersediaan anggaran, birokrasi yang berbelit-belit dan lain sebagainya (Safri, 1998).

BPR Sarimadu merupakan salah satu dari 14 BPR yang berada di Kota Pekanbaru berdasarkan data Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (PERBARINDO) Riau tahun 2012. Salah satu produk kredit yang melayani usaha mikro adalah kredit bakulan. Melalui kredit bakulan ini BPR sarimadu telah menyalurkan dana dari tahun 2008 hingga bulan Juni 2012 sebesar Rp. 9.460.7000.000,00 kepada 2.019 debitur. Hal tersebut mengindikasikan telah banyak usaha mikro yang telah memanfaatkan keberadaan BPR sebagai salah satu penyedia pelayanan jasa bank terutama dalam bentuk kredit.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis perubahan pendapatan UMK sebelum dan sesudah memperoleh kredit bakulan dari BPR Sarimadu. Dari hasil analisis tersebut dirumuskan implikasi kebijakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penyaluran kredit pada BPR Sarimadu, dalam rangka meningkatkan pendapatan UMK.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang memiliki usaha mikro dan kecil yang cukup berkembang serta terdapatnya beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Salah satunya Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu (BPR Sarimadu).

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Penelitian dimulai pada bulan Juni 2013 sampai dengan bulan Desember 2013. dengan rangkain kegiatan adalah persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penuyusunan laporan.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah para pengusaha mikro yang memiliki usaha dagang sayur dan buah yang memperoleh kredit bakulan dari BPR Sarimadu serta berdomisili di Kota Pekanbaru. Dari 302 jumlah debitur kredit bakulan per juli 2012 yang merupakan pedagang sayur dan buah ada 24 unit usaha. Sebanyak 22 unit diantaranya adalah usaha berskala mikro.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel melalui wawancara dan pengamatan langsung berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari BPR Sarimadu dan lembaga lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan UMK penerima kredit bakulan dari BPR Sarimadu. Digunakan analisis statistik dengan menguji bagaimana perbedaan pendapatan UMK sebelum dan sesudah menerima kredit dari BPR. Sarimadu.

Uji beda rata-rata digunakan untuk melihat perbedaan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) setelah menerima kredit bakulan dan sebelum menerima kredit bakulan dari BPR Sarimadu. Model uji t tersebut adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005) :

$$t' = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots\dots\dots (1)$$

Untuk mencari ragam sampel (S_2) adalah:

$$S_1^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} \dots\dots\dots (2)$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} \dots\dots\dots (3)$$

dimana:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata pendapatan debitur setelah menerima kredit bakulan (Rp/Bln)

$\bar{X}_2$ = Rata-rata pendapatan debitur sebelum menerima kredit bakulan (Rp/Bln)

n_1 = Jumlah sampel debitur setelah menerima kredit bakulan

n_2 = Jumlah sampel debitur sebelum menerima kredit bakulan

S_1^2 = Ragam sampel debitur setelah menerima kredit bakulan

S_2^2 = Ragam sampel debitur sebelum menerima kredit bakulan

Kriteria perhitungan uji t yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$
2. Tingkat signifikansi, $\alpha = 0,05$
3. Menentukan nilai t tabel (melalui sistem komputerisasi)
4. Menentukan nilai t hitung (melalui sistem komputerisasi)
5. Menarik kesimpulan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05, bila t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya bila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan usaha adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam satu bulan dari menjalankan usaha (Kamal, 2010). Besarnya pendapatan tergantung pada besarnya modal dan sistem pengelolaan usahanya, meskipun modalnya besar tetapi jika pengelolaannya tidak baik maka pendapatannya akan rendah,

demikian sebaliknya. Pendapatan lebih banyak ditentukan oleh tingkat penjualan, biaya penjualan dan tingkat harga. Penjualan adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga produk yang berhubungan dengan pendapatan (Ramadhan, 2012). Tinggi rendahnya pendapatan erat pula kaitannya dengan keterampilan masyarakat mengkombinasikan faktor-faktor penjualan. Pendapatan bersih usaha merupakan penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh dalam satu bulan dikurangi biaya-biaya operasional usaha (Utami, 2012).

Diketahui bahwa rata-rata pendapatan debitur sebelum menerima kredit bakulan dari BPR Sarimadu adalah sebesar Rp 3.649.284,99 /bulan, dengan rata-rata *total cost* (TC) adalah sebesar Rp 20.385.976,13/bulan dan rata-rata *total revenue* (TR) adalah sebesar Rp 27.801.284,73/bulan. Dan diketahui bahwa rata-rata pendapatan debitur setelah menerima kredit bakulan dari BPR Sarimadu adalah sebesar Rp. 6.647.285,67/bulan, dengan rata-rata *total cost* (TC) adalah sebesar Rp. 31.319.503,48/bulan dan rata-rata *total revenue* (TR) adalah sebesar Rp.44.810.140,31/bulan.

Kredit bakulan adalah jenis kredit yang ditujukan bagi pedagang atau pengusaha kecil yang memiliki usaha berpotensi untuk dikembangkan (Safri, 1998). BPR Sarimadu memberikan kredit bakulan tanpa ada jaminan fisik. Dan untuk pinjaman di penyaluran kredit bakulan yang dilakukan oleh BPR Sarimadu dilakukan atas dasar kepercayaan dan keyakinan BPR Sarimadu terhadap calon debitur untuk dapat mengembalikan kreditnya secara baik. Jumlah maksimum kredit, jenis kredit bakulan yang dapat diberikan oleh BPR. Sarimadu adalah sebesar Rp. 10.000.000,- untuk yang tanpa anggunan fisik, dengan jangka waktu pengembalian maksimal 6 bulan.

Perbandingan Pendapatan Debitur Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Bakulan

Perkembangan pendapatan debitur penerima kredit bakulan dari bank BPR Sarimadu dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan debitur UMK penerima kredit bakulan dari BPR Sarimadu mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan debitur UMK pada golongan pendapatan Rp. 5.000.000,00 - Rp. 10.000.000,00 dari 27,27 persen menjadi 40,91 persen dan meningkatnya pendapatan debitur UMK > Rp. 10.000.000 dari 0 meningkat menjadi 18,18 persen. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pada usaha debitur UMK setelah menerima kredit bakulan dari BPR Sarimadu.

Tabel 1. Perkembangan Pendapatan Debitur Sebelum dan Setelah Menerima Kredit Bakulan Dari BPR. Sarimadu

No	Golongan Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pendapatan Debitur Sebelum Menerima kredit Bakulan (Rp)		
	• < 5.000.000,00	16	72,37
	• 5.000.000,00 - 10.000.000,00	6	27,27
	• > 10.000.000,00	0	0,00
2	Pendapatan Debitur Setelah Menerima kredit Bakulan (Rp)		
	• < 5.000.000,00	15	40,91
	• 5.000.000,00 - 10.000.000,00	6	40,91
	• > 10.000.000,00	3	18,18

Untuk memperoleh ketegasa secara statistik dilakukan uji beda dengan menggunakan uji t. Dalam perhitungan uji t menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh t hitung 5,110 dan t tabel 1,704 dengan tingkat signifikansi (α) adalah 0.05 (lihat Tabel 2). Uji dilakukan dua sisi karena untuk mengetahui apakah rata-rata pendapatan sebelum kredit sama dengan rata-rata pendapatan setelah kredit ataukah tidak sama.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Rata-rata Pendapatan UMK Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Bakulan dari BPR Sarimadu

Uraian	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	t Hitung	t Tabel
Pendapatan Setelah Menerima Kredit	1,346	22	2,467	5,1036	5110	1,71
Pendapatan Sebelum Menerima Kredit Bakulan	7,415	22	1,351	2,757		

Karena t hitung 5,110 > t tabel 1,710 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nyata rata-rata pendapatan debitur UMK sebelum mendapatkan kredit bakulan dengan pendapatan debitur UMK setelah mendapatkan kredit bakulan dari BPR Sarimadu. Dari hasil analisis dapat kita ketahui debitur UMK mampu mengembangkan usahanya setelah menerima kredit dari BPR Sarimadu. Maka dengan itu BPR Sarimadu telah membantu meningkatkan pendapatan UMK penerima kredit bakulan di Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan ada perbedaan nyata rata-rata pendapatan debitur UMK sebelum mendapatkan kredit bakulan dengan pendapatan debitur UMK setelah mendapatkan kredit bakulan dari PD BPR Sarimadu. Kredit bakulan yang diberikan BPR Sarimadu sangat membantu para pengusaha mikro dan kecil yang memiliki usaha dagang sayur dan buah.

Dinyatakan bahwa pemberian kredit kepada UMK sangat efektif dalam rangka meningkatkan pendapatan debitur UMK. Setelah diadakan penelitian BPR Sarimadu diharapkan lebih cepat dalam memutuskan kredit yang diajukan calon debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, A. 2010. **Analisis perbandingan Kinerja Usaha Mikro, kecil dan Menengah Penerima Kredit Melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Bank di Pekanbaru**. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Kasmir. 2008. **Dasar-Dasar Perbankan**. Pressindo, Jakarta.
- Kamal M. 2010. **Pengaruh Program Gentakin Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Program Gentakin di Kelurahan Menara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru**. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Ramadhan, A. 2012. **Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Pecel Lele di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2012**. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Safri, M. 1998. **Pengaruh kredit bakulan Perusahaan Daerah Bank Perkereditasn Rakyat Ujungbatu Terhadap Pendapatan Petani Sayur-Sayuran Dikecamatan Tandun Kabupaten Kampar**. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sudjana. 2005. **Analisis Pembiayaan Mudharabbah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Kantor Cabang Syariah Malang**. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Sutrisno. 2009. **Peranan Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru**. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.